

**Urgensi asesment psikologi pada praktik Bimbingan dan konseling dalam memberikan
Layanan**

Desynta Nurmilasari¹

(¹Universitas Negeri Surabaya)

Alamat e-mail : (24010014187@mhs.unesa.ac.id)

ABSTRACT

In the context of education, assessment is a basic guideline in understanding the condition of each individual. Individuals are a very diverse part, it requires the role of counselors in understanding, identifying the problems faced. The results of this assessment can be used by counselors, psychologists and counselors. Guidance and counseling teachers play a role in assessing and analyzing the behavioral actions of the individual. So the purpose of this study provides an overview related to the purpose of the assessment as additional data collection so that it can provide accurate information when undergoing counseling services. This article uses a literature study method with a qualitative approach that comes from valid data sources. So it is hoped that it can provide an understanding of the assessment test in the field of education, especially when organizing the counseling process. Therefore, this assessment test is an important part in compiling the services that will be provided by students.

Keywords: Assessment test, Education, Guidance and Counseling

ABSTRAK

Dikonteks Pendidikan, assessment menjadi pedoman dasar dalam memhami suatu kondisi dari setiap Individu. Individu merupakan suatu bagian yang sangat beragam hal itu dibutuhkan peran konselor dalam memahami, mengidentifikasi permasaahan yang dihadapi. Hasil assessment ini dapat digunakan oleh konselor, psikolog maupun konselor. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam menilai dan menganalisis dari Tindakan perilaku dari Individu tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini memberikan suatu Gambaran tekait tujuan assessment yang sebagai pengumpulan data tambahan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat Ketika melakukan menjalani layanan konseling berlangsung. Pada artikel ini menggunakan metode studi

literatur dengan pendekatan kualitatif yang berasal sumber data yang valid Maka diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait assessment tes dalam bidang Pendidikan terutama Ketika penyelenggara proses konseling. Oleh karena itu assessment tes ini menjadi bagian yang penting dalam Menyusun layanan yang akan diberikan oleh peserta didik.

Keywords: Asesment tes, Pendidikan, Bimbingan dan Konseling

Pendahuluan

Ditengah arusnya globalisasi dengan ditandai berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin kompleks dibutuhkan peran Pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Peran Pendidikan sebagai tempat dalam mengembangkan keterampilan, membangun karakter dan menjadikan generasi yang lebih positif yang tidak hanya Pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu. Namun dalam proses didunia Pendidikan dihadapkan dengan berbagai keberagamaan peserta didik yang ada di dalam kelas (Diversity in the classroom Banks ,2001). Keberagamaan siswa mencakup dalam konteks luas seperti keberagamaan meliputi latar belakang budaya, suku, Bahasa, status sosial, perekonomian bahkan keberagamaan dalam Tingkat kecerdasan dan macam-macam gaya belajar. Maka keberagamaan tersebut menjadi suatu perhatian yang khusus oleh tenaga pendidik seperti guru mapel maupun guru Bimbingan dan konseling. Sebagai contoh di kelas terdapat beberapa macam orang tua siswa dengan berpenghasilan Upaya yang bermacam-macam dengan Tingkat Pendidikan orang tua yang berbeda, Ada peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori, visual, kinestetik bahkan audiovisual dan Peserta didik yang memiliki Tingkat kecerdasan yang bermacam-macam seperti kecerdasan lingustik atau kecerdasan spasial bahkan ada beberapa peserta didik dengan kondisi ADHD atau autism (Tomlinson,2010 didalam Imbeau 2017) Keberagamaan ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan memastikan semua peserta didik dapat menerima Pendidikan tanpa melihat latar belakang tersebut.

Di dalam setiap keberagaman pada peserta didik maka setiap individu mampu untuk berkembang ke kepribadian yang lebih positif. Setiap Tindakan yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan sebuah perubahan yang mungkin kearah negatif maupun positif dan apabila perubahan perilaku kearah negatif maka menunjukkan dasar dari layanan yang akan diberikan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal itu diharapkan layanan dapat membantu peserta didik dalam menghadapi dan menatasi permasalahan yang dihadapinya. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik meliputi masalah akademik, sosial, karir maupun pribadi. Semisal pada permasalahan akademik seperti susah fokus Ketika pembelajaran, sulit dalam memusatkan pembelajaran, suka melamun, sulit dalam mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru maupun susah dalam menerapkan gaya belajar yang cocok.

Dalam mengatasi tantangan terkait keberagamaan yang terjadi pada peserta didik, maka guru bimbingan dan konseling memiliki peranan dalam membantu peserta didik dalam mencapai 4 bidang perkembangan secara maksimal. Dalam mencapai tugas perkembangan peserta didik maka dibutuhkan pendampingan oleh guru bimbingan dan konselor. Maka seorang konselor dalam menjalankan tugasnya membutuhkan data yang cukup untuk mengambarkan dari kebutuhan siswa yang dibutuhkan, dengan data tersebut maka guru bimbingan dan konselor dapat merancang layanan yang akan diberikan kepada peserta didik (Mu'rufah 2020). Menurut oleh prayitno dan Amti (2004) menyatakan bahwa Individu memiliki kesempatan untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangan merupakan salah satu dari tujuan pencapaian Bimbingan dan konseling. Dalam mencapai perkembangan yang secara maksimal, maka konselor harus mengetahui kebutuhan apa yang harus dicapai. Dengan melalui assessment yang diberikan oleh konselor maka menjadi Langkah awal untuk konselor memberikan layanan kepada peserta didik. Asesment psikologi ini yang akan diberikan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi misalnya dalam mengidentifikasi gangguan perkembangan, gangguan belajar, gangguan emosional. Menurut Sariningsih (2013) menyatakan bahwa di konteks Pendidikan psikologi digunakan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak,. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan kognitif, perkembangan interaksi, perkembangan psikososial, dll. Dari hasil assessment ini dibutuhkan oleh pendidik, konselor maupun orang tua dalam mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam memahami bakat, minat maupun potensi yang dimiliki (Daulay,2016)

Urgensi assessment dalam bimbingan dan konseling ini dibutuhkan melalui layanan yang diberikan berisi pemahaman nilai-nilai sehingga dapat bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkualitas (Fitriani 2021). Disisi lain assessment ini menjadi komponen utama dalam Menyusun strategi Ketika memberikan layanan kepada siswa (Wahyuni 2020) maka dalam melaksanakan assessment ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Didalam

Bimbingan dan Konseling assessment ini dapat diperoleh dari pengumpulan data dan observasi lingkungan peserta didik yang kemudian akan di dokumentasikan sebagai Keputusan siswa. Asesment ini dapat dilakukan dengan assessment tes maupun assessment non tes. Pada assessment non tes ini meliputi angket, observasi, dcm (Daftar cek masalah) dll. Pada assessment tes ini dapat meliputi tes intelegensi, tes keptibadian, tes minat dan bakat. Dengan penggunaan tes ini dapat memperoleh data yang akurat sehingga dapat memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tes psikologi merupakan hal yang mendasar dalam memahami potensi, bakat maupun kelemahan peserta didik maka tes psikologi menjadi hal krusial bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling dan orang tua. Didalam dunia Pendidikan, tes psikologi bukan menjadi hal yang mengharuskan akan tetapi dengan tes psikologi menjadi penunjang dalam membantu peserta didik dalam memahami diri terkait potensi, kemampuan maupun kelemahan sehingga mampu melewati tugas perkembangan secara maksimal.

Namun dalam menyiapkan layanan untuk peserta didik belum tentu dipastikan bahwa konselor merasakan urgensi dalam memberikan assessment sebelum atau sesudah proses bimbingan dan konseling. Dalam penyusunan layanan konseling seringkali tidak berdasarkan assessment sehingga belum dilaksanakan secara maksimal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar pelaksanaan assessment ini dapat kembali secara optimal sesuai dengan kebutuhan siswa maka dibutuhkan peningkatan urgensi konselor/ guru bk . Dengan adanya urgensi dalam pemberian assessment oleh guru Bk dengan memperhatikan prinsip dan etika yang harus dipegang dalam memberikan layanan maka diharapkan Guru Bk atau konselor dapat membantu memecahkan masalah peserta didik sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta didik dapat mampu berkembang secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan karya ini kami menggunakan penelitian kualitatif dengan studi literatur (library Research). Menurut Creswell (didalam Rinny,2024) menyatakan bahwa riset studi literatur penelitian mengambil sejumlah sumber yang valid seperti Buku akademik, artikel jurnal. Pada pendekatan ini menggunakan analisis dengan menggali infoemasi sumber secara valid (Nazir dalam Sari,2021). Pada metode ini menggunakan kajian dari beberapa data dengan topik yang sama. Kajian berupa buku, literatur, catatan maupun laporan yang sesuai dengan topik (Nazir dalam Safitri,2021) Dengan tujuan peneliti dapat melakukan analisis tentang penemuan terlebih dahulu dengan teori yang ada.dalam hal ini menurut Creswell menyatakan bahwa ada beberapa landasan teoritis dalam memperkuat dan mengkaji fenomena yang ada

dibidang pendidikan. Maka untuk menunjang paper, penulis akan mengambil sumber Artikel ini meliputi terkait Asesmen tes minat bakat yang dapat menunjang paper.

PEMBAHASAN

A. Pengertian assessment tes atau tes psikologi

Asesment tes merupakan alat tes untuk mengukur suatu keberagaman yang terjadi di Individua tau reaksi interaksi antar individu dengan kondisi yang berbeda. Alat tes ini biasanya bersifat objektif (Anastasi&Urbina 1997). Disisi lain tes psikologi ini merupakan sebuah alat ukur untuk mengetahui bakat Individu pada suatu bidang tertentu (Chaolin,2006). Sehingga dalam mengukur suatu sampel perilaku maka alat ukur tersebut harus bersifat objektif dan hasil harus dibakukan (Anastasi&Urbina 1997). Tes psikologi mengukur 4 kategori diantaranya mengukur intelegensi secara umum, mengukur minat dan bakat, Mengukur prestasi dan mengukur kepribadian. Akan tetapi tes psikologi intelegensi terdiri dari berbagai aspek sesuai dengan kemampuan primer (Louis Thurstone 1887-1955). Menurut Thurstone sendiri terdiri 7 bidang diantaranya:

- 1) Kemampuan verbal (Verbal comprehension) yaitu suatu kemampuan dalam memahai makna kata
- 2) Kelancaran dalam mengucapkan kata (Word fluency) Suatu kemampuan dalam Menyusun huruf dalam kata sehingga kata yang di ucapkan menjadi pengertian yang lain atau makna lain
- 3) Kemampuan berhitung (Numerical ability) Kemampuan dalam berhitung menggunakan angka atau bilangan
- 4) Kemampuan ruang (Spatial factor) Kemampuan dalam menggambarkan bangunan atau ruangan secara visual dengan sudut pandang yang berbeda-beda
- 5) Kemampuan mengingat (Memory) kemampuan dalam mengingat suatu secara visual
- 6) Kecermatan dalam pengamatan (Perceptual speed) kemampuan dalam menangkap secara visual secara persamaan dan menemukan perbedaan pada suatu gambar
- 7) Kemampuan penalaran (Reasoning) kemampuan dalam menemukan aturan dalam suatu rangkaingan tertentu.

Pada tes psikologi ini sering digunakan psikolog atau Lembaga psikologi dalam menilai atau mengkaji individu untuk memahami dan menilai seseorang (Pitalokal 2022). Pada

bidang Pendidikan tes psikologi digunakan dalam menentukan karir siswa, menentukan pembinaan karir untuk jenjang selanjutnya maupun digunakan dalam membantu siswa dalam kegiatan belajar.

B. Hakikat Asesment psikologi pada bidang Bimbingan Dan Konseling

Pada asesment ini digunakan sebagai bentuk pengumpulan informasi untuk membantu peserta didik dalam mempertimbangkan Keputusan yang akan ia ambil (Rosenberg,1982 dalam Fitri 2021). Pada Hargrave& Poteet 1984 dalam Fitri 2021 menyatakan bahwa assessment ini sebagai alat dalam mengumpulkan segala informasi terkait data peserta didik. Maka pada asesment ini sebagai bahan dalam mengambil suatu data dan sebagai bentuk bahan Keputusan yang akan diambil peserta didik (Boehm 1992 dalam Fitri 2021). Konselor dapat membantu dalam Menyusun layanan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan konseling sehingga data konseling yang sudah ditemukan dari berbagai sumber assessment sebagai dasar konselor dalam Menyusun layanan yang akan diberikan (Drummond & Jones 2010 dalam Fitri 2021) Konselor yang akan melakukan layanan konseling ia harus memperoleh data informasi sehingga layanan tersebut tepat untuk membantu konseling dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Disisi lain konselor harus peka terhadap perubahan yang terjadi pada siswa semisal siswa dalam kondisi merenung, tiba-tiba menangis dengan hal itu dapat dipastikan semua siswa mendapatkan layanan dengan efektif. Dan tepat (Watson 2015 dalam fitri 2021). Penilaian ini sebagai bentuk Langkah dalam mengambil sebuah Keputusan apabila penilaian ini sesuai dengan informasi yang benar dan akurat maka akan berdampak pada keberhasilan dalam memberikan suatu layanan pada siswa (Watson 2015 dalam Fitri 2021).

Menurut William Glasser menyatakan bahwa assessment psikologi ini menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh konselor untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar dan hambatan yang mempengaruhi pada kehidupannya. Sedangkan menurut Carl Rogers menyatakan bahwa assessment ini dapat membantu konseling secara efektif dengan cara non judgmental dan sensitive kepada konseling sehingga konseling merasa dapat dipahami dan diterima oleh konselor (Putri&Sucipto 2021)

Pada teori efikasi oleh Albert Bandura menyatakan bahwa assessment ini sangat penting dalam membantu peserta didik yakin akan kemampuan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memberikan dorongan agar mencapai tujuannya. Pada teori

Bandura ini menyatakan bahwa terdapat hal yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuannya diantaranya motivasi diri, perilaku dan ketahanan diri dalam menghadapi sebuah cobaan masalah. Sehingga menurut Lev Vygotsky pada Pratiwi 2024 menyatakan bahwa suatu Tindakan interaksi ini dapat mempengaruhi perkembangan seseorang maka dibutuhkan assessment dalam mengidentifikasi stimulus dari lingkungan sosial, budaya maupun Pendidikan sehingga dapat membantu merumuskan faktor penyebab yang mempengaruhi aspek psikologis peserta didik (Pratiwi&Triardyanti 2024). Takhir pada teori Jean Piaget dari teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa assessment psikologi tes ini dapat membantu dalam mengidentifikasi suatu hambatan dalam kognitif seseorang (Safithry 2022),

Di bidang Pendidikan, konselor harus peka terhadap perkembangan yang dicapai oleh siswa sesuai dengan penelitian Bonnie Campbell & Cyntia (1994) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh konselor dapat berupa observasi terhadap suatu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran, proses observasi ini dapat berupa bentuk dokumentasi maupun berupa data. Sehingga Ketika konselor mengambil suatu data dalam observasi dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik Ketika individu sedang mengalami kesulitan maupun suatu pencapaian dalam proses belajar. Hasil dari observasi ini sebagai bentuk dari dasar kebutuhan siswa yang dibutuhkan. Disisi lain guru bimbingan dan konseling harus bekerja sama dengan guru mapel agar peserta didik yang lain mendapatkan fasilitas Pendidikan secara menyeluruh. Disisi lain guru mata Pelajaran akan mengevaluasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan realitis kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran akan berlangsung secara maksimal sehingga menciptakan generasi yang unggul.

Pada bidang Pendidikan assessment ini dapat dikatakan sebagai motoring kemajuan peserta didik dan melihat kemajuan yang dicapai membutuhkan layanan. Sehingga adanya assessment tes ini sebagai bentuk mendapatkan data informasi secara menyeluruh terkait pertumbuhan maupun perkembangan anak sehingga siswa mampu melewati fase perkembangan secara maksimal.

C. Peran Konselor dalam menerapkan assessment tes didunia Pendidikan

Pada alat tes psikologi atau assessment ini digunakan dalam menggumpulkan suatu data dari peserta didik yang akan menjadi dasar dalam mempertimbangkan Keputusan yang akan diambil dalam memberikan layanan. Dengan data assessment tersebut konselor

dapat rancangan dan layanan dalam menangani permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Permasalahan yang sering muncul di dunia Pendidikan diantaranya peserta didik dalam pemilihan program studi pada jenjang selanjutnya maupun pemilihan karir bagi jenjang Smk. Disisi lain terdapat permasalahan Ketika peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran seperti sulit berkonsentrasi, anak sulit dalam mengembangkan potensinya, sulit dalam menyelesaikan tugas, gaya belajar yang salah dll.

Dari permasalahan tersebut maka konselor harus mengidentifikasi kondisi anak tersebut sebelum memberikan suatu layanan. Kondisi anak dipengaruhi oleh status intelegensi seperti normal, superior, inferior. Perbedaan kondisi ini menjadi suatu tantangan oleh guru bimbingan dan konseling karena dari perbedaan kondisi intelegensi akan terbawa pada proses pembelajaran. Sebagaimana contoh dari anak yang memiliki intelegensi rendah dengan kemampuan belajarnya yang terbatas maka memerlukan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan diberikan suatu stimulis dalam mencapai perkembangan secara maksimal. Pada sisi lain anak-anak yang memiliki yang superior maka membutuhkan layanan yang sesuai dengan potensi sehingga bakat dan minatnya akan tersalurkan dengan optimal. Oleh karena itu peran konselor sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan permasalahan yang dihadapi. Dengan adannya tes psikologi ini konselor dapat mengidentifikasi kondisi normal atau abnormal pada Individu sehingga peserta didik akan mendapatkan layanan yang optimal.

Di bidang Pendidikan, tes psikologi digunakan sebagai data dalam membantu peserta didik dalam mengambil jenjang karir studi selanjutnya. Disisi peran konselor membantu dalam menginterpretasi hasil dan menyampaikan hasil tes kepada orang tua dan siswa. Dengan hasil tes tersebut maka konselor dapat membantu peserta didik dalam memilih jurusan sesuai dengan kemampuan bakat dan minat sehingga meminimalisir salah jurusan yang terjadi pada peserta didik. Dengan adannya tes psikologi dapat membantu psikolog maupun konselor sekolah dalam menangani permasalahan yang dialami oleh peserta didik baik secara aspek sosial, karir, pribadi, emosional dll.

D. Macam-macam tes psikologi yang dapat diterapkan didunia Pendidikan

Tes psikologi merupakan suatu pengukuran yang dapat dilakukan pada objek Tindakan yang objektif dan standard. Tes psikologi merupakan suatu pengukuran yang dapat

dilakukan pada objek Tindakan yang objektif dan standard. Dalam dunia pendidikan, layanan bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan strategis dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik dari segi akademik, emosional, sosial, maupun karier. Untuk mencapai tujuan tersebut, konselor memerlukan data yang objektif dan menyeluruh mengenai kondisi peserta didik. Di sinilah asesmen psikologi memainkan peran kunci. Asesmen psikologi merupakan proses sistematis untuk memahami karakteristik individu melalui instrumen terstandar yang valid dan reliabel.

Menurut Anastasi dan Urbina (1997), asesmen psikologis adalah suatu proses yang menggunakan prosedur sistematis, termasuk tes psikologi, wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memahami karakteristik psikologis seseorang secara objektif dan akurat. Dalam konteks layanan BK, asesmen psikologi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan penentuan strategi intervensi yang tepat, bukan hanya dalam menangani masalah siswa, tetapi juga dalam pengembangan potensi mereka.

Ada beberapa jenis assessment Teknik sebagai berikut:

a) Tes Intelelegensi

Pada tes intellegensi ini dicetuskan oleh Spearman dan Wyn Jones Pol tahun 1951. Intelelegensi merupakan suatu kemampuan bersifat tunggal yang sering dimiliki individu dengan berbagai tingkat yang bersamaan dengan jenis tugas perkembangan (Habibah,2021). Tes intelelegensi sering digunakan Ketika mengukur suatu kemampuan dari Kesehatan mental individu, termasuk penalaran logis, daya ingat, kemampuan numerik, dan bahasa. Menurut David Wechsler, intelelegensi adalah kapasitas seseorang untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Dengan kata lain, intelelegensi mencakup kemampuan berpikir dan menyesuaikan diri dalam situasi baru.

Dalam praktiknya, tes seperti Stanford-Binet Intelligence Scales dan Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC) sering digunakan di sekolah-sekolah. Hasil dari tes intelelegensi dapat membantu konselor dalam mengidentifikasi siswa dengan kebutuhan khusus, siswa dengan potensi akademik tinggi, atau siswa yang memerlukan program pengayaan. Fitriani (2022) menegaskan bahwa tes intelelegensi membantu guru BK dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mencegah kegagalan belajar, dan membantu dalam proses penjurusan.

b) Tes kepribadian

Kepribadian berasal dari kata personality. Kata personality sendiri berasal dari Persona. Pada persona merujuk pada topek atau penyamaran yang sering digunakan oleh actor dalam menutupi wajahnya. Pada kepribadian ini meliputi bagian psikofisik yang kompleks sering dimiliki oleh setiap individu. Kepribadian ini juga mencakup cara berinteraksi dengan antar individu. Pada tes kepribadian ini menjadi alat ukur yang dapat mengidentifikasi beberapa kepribadian individu yang sesuai dengan teori kepribadian itu sendiri.

Pada tes ini menentukan suatu kepribadian yang akan digunakan serya mendefinisikan kepribadian yang dapat diukur. Pada tes ini memiliki ciri seperti karakter seseorang, kondisi temperament individu, Kesehatan metntal, interaksi sosial sehingga menimbulkan kesulitan dalam berinteraksi. Asesmen kepribadian menjadi penting dalam memahami bagaimana siswa berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam berbagai situasi. Menurut Gordon Allport menyatakan bahwa bentuk kepribadian ini dapat secara dinamis yang tersusun dari sistem psikofisik individu, Dimana individu dapat mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan mengenal tipe kepribadian siswa, konselor dapat menentukan pendekatan konseling yang sesuai dan membantu siswa dalam mengenal serta mengelola dirinya. Pada tes kepribadi bisa berupa tes proyektif maupun non proyejtif. Pada tes yang berupa proyektif berupa dorongan, perasaan. Metida tersebut biasanya berupa bercak tinta yang terdapat pada kartu seperti Tes grafis, Tat, Tes Rorschach, EPPS dan sebagainnya.

Salah satu tes kepribadian yang banyak digunakan adalah Myers-Briggs Type Indicator (MBTI), yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung. MBTI mengklasifikasikan individu ke dalam 16 tipe kepribadian yang menggambarkan bagaimana seseorang memproses informasi, mengambil keputusan, dan berinteraksi. Zubaidah et al. (2024) menyebutkan bahwa penerapan MBTI dalam layanan konseling dapat membantu siswa memahami gaya belajarnya, memperbaiki relasi sosial, dan memilih jurusan kuliah atau karier yang sesuai dengan kepribadiannya.

c) Tes Minat

Pada tes ini dapat mengetahui kondisi konseli yang ditandai dengan pemuatan terhadapan suatu pengalaman. Disisi lain untuk mengenali kencenderungan individu di bidang tertentu. Pada tes ini dapat mengetahui kondisi konseli yang ditandai dengan pemuatan terhadapan suatu pengalaman. Disisi lain untuk mengenali kencenderungan individu di bidang tertentu. Minat sebagai bentuk kecenderungan Individu dalam menyukai suatu bidang atau aktivitas tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang dan kepuasaan pada diri sendiri. Dalam psikologi pendidikan, minat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan pemilihan karier. Menurut John L. Holland, minat seseorang mencerminkan kepribadian dan lingkungan kerja yang diinginkan, yang diklasifikasikan ke dalam enam tipe: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC).

Tes minat seperti Self-Directed Search (SDS) dan Kuder Preference Record membantu konselor dalam mengarahkan siswa memilih jalur studi atau karier yang sesuai dengan minatnya. Zubaidah, Mahardika, dan Nurhayati (2023) menemukan bahwa siswa yang dibimbing berdasarkan hasil tes minat cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pendidikan dan karier, serta lebih termotivasi dalam belajar karena merasa selaras dengan pilihannya.

d) Tes Bakat

Pada tes ini dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam pencapaian bidang tertentu. Pada tes ini dapat mengidentifikasi suatu bakat bawaan yang membutuhkan interaksi dari lingkungan sekitar (Sadli,1986) . Pada tes ini dapat mengetahui suatu kondisi yang dapat mencerminkan suatu potensi seseorang sehingga dapat berkembang sesuai dengan bidang tertentu. Bakat ini mencerminkan suatu kemampuan yang dapat melakukan kemampuannya sesuai dengan bidangnya bukan sebagai kemampuan dalam bidang belajar. Secara biologis bakat itu dapat diturunkan dari satu individu pada individu lainnya

Pada tes ini dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam pencapaian bidang tertentu. Pada tes ini dapat mengidentifikasi suatu bakat bawaan yang membutuhkan interaksi dari lingkungan sekitar (Sadli,1986) . Pada tes ini dapat mengetahui suatu kondisi yang dapat mencerminkan suatu potensi seseorang

sehingga dapat berkembang sesuai dengan bidang tertentu. Bakat ini mencerminkan suatu kemampuan yang dapat melakukan kemampuannya sesuai dengan bidangnya bukan sebagai kemampuan dalam bidang belajar. Secara biologis bakat ibi dapat diturunkan dari satu individu pada individu lainnya. Bakat atau aptitudo merupakan potensi khusus yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, seperti seni, olahraga, matematika, atau bahasa. Guilford menjelaskan bahwa bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki individu yang memungkinkan mereka mencapai keberhasilan dalam bidang tertentu dengan pelatihan yang memadai.

Dalam praktik BK, tes bakat berperan penting untuk mengidentifikasi potensi tersembunyi siswa yang mungkin tidak tampak dalam kegiatan belajar biasa. Tes seperti Differential Aptitude Test (DAT) dan General Aptitude Test Battery (GATB) dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan siswa. Daulay (2022) menyebutkan bahwa pemanfaatan tes bakat dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program pembelajaran serta meminimalkan ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan tuntutan kurikulum atau karier. Tes bakat juga bertujuan sebagai data untuk membantu merumuskan rencana dan pilihan studi dan pekerjaan. Hasil dari tes ini menjadi data informasi bukan terkait keputuan yang digunakan.

E. Urgensi Konselor dalam assessment tes pada bimbingan dan konseling

Konselor harus mengidentifikasi penyebab masalah yang dialami oleh konselro dengan melalui assessment maka konselor dapat memberikan sebuah data secara akurat. Terdapat tujuan assessment menurut Hackney dan Cornier Lubis (2010) tujuan itu diantaranya 1) Proses pengumpulan data menjadi lancer 2) Mempermudahkan konselor dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami 3) Menyusun strategi layanan yang akan diberikan 4) Sebagai evaluasi keputusan yang akan diambil oleh konseli 5) Sebagai target dan sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah layanan 6) Memberikan sebuah Gambaran terkait Konseli tersebut 7) Sebagai data dalam menilai lingkungan konseli 8) Dapat meningkatkan fokus pembahasan masalah Ketika proses konseling 9) Mengantisipasi suatu kejadian yang akan terjadi dari Keputusan yang diambil oleh konseli 10) Dapat mengembangkan potensi diri, kemampuan, minat maupun bakat yang ada di konseli 11) Menyediakan perencanaan yang akan diambil dan Keputusan yang akan dibuat oleh konseli.

Secara umum assessment ini memiliki tujuanum diantaranya 1) Diagnosis, 2) Penyaringan data 3) Penyusunan layanan dan mengidentifikasi tujuan 4) Mengevaluasi layanan (Erford 2006) Disisi lain Guru Bimbingan dan konseling memberikan layanan dengan tujuan sebagai berikut a) Menyusun kegiatan program belajar b) Mampu meningkatkan potens dan bakat yang dimiliki peserta didik c) Peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan seperti Pendidikan, Masyarakat maupun lingkungannya d) Membantu dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam belajar sehingga peserta didik mampu mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan maka peserta didik memiliki kewajiban dan kesempatan dalam mencapai tujuannya, kesempatan tersebut diantaranya: a) Dapat memahami potensi kelebihan dan kekurangan pada dirinya. b) Dapat memahami tugas perkembangannya serta peluang yang ada di lingkungannya. C) Peserta didik mampu Menyusun rencana hidupnya beserta target yang ingin dicapainya. D) Peserta didik mampu menyelesaikan hambatan yang dialami. E) Peserta didik mampu membantu Lembaga bekerja maupun Masyarakat menggunakan kemampuan yang dimilikinya f) Peserta didik mampu bertahan dan beradaptasi di lingkungan yang penuh tuntutan g) Peserta didik mampu meningkatkan segala potensi kelebihan dan kekurangan secara optimal sehingga dapat mencetak generasi yang unggul (Wahidah 2019)

Studi Kasus

Penelitian	Tahun	Judul	Masalah	Metode	Hasil	Pembahasan	Kesimpulan
Wahidah Fitriani, S.Psi., Ma	2022	Analisis konsep dasar assessment bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan	Bagaimana cara konselor dalam memahami dasar penggunaan assessment untuk Menyusun sebuah program layanan bk?	Studi kepustakaan	Asesment merupakan sebagai pedoman yang harus dikuasai oleh konselor untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sehingga konselor mampu dalam Menyusun	Pentingnya konselor dapat memahami assessment sehingga mampu memberikan sebuah layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik	Konselor dapat memahami secara mendalam terkait assessment sehingga ia mampu dalam Menyusun sebuah program yang sesuai dengan kebutuhan

					program layanan sekolah		peserta didik.
Acep Suptiatna, Dkk	2024	Pengabdian Masyarakat melalui assessment psikologi pada siswa sekolah dasar	Bagaimana peran assessment psikologi dapat membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan	Psikoeduca si (Workshop dan sesi tanya jawab)	Pada sekolah dasar dapat dilakukan proses screening sejak dini untuk mengidentifi kasi permasalaha n dalam proses berkembang	Kegiatan pemberian pemahaman kepada guru terkait kebutuhan siswa yang sesuai dengan potensi sehingga mampu memberikan bantuan pada peserta didik	Dengan adannya assessment psikologi ini dapat memberikan wawasan akan pentingannya a perkembang an yang harus dilalui oleh anak dan hambatan apa yang dihadapi oleh siswa
Titin Sunaryati Dkk	2024	Analisis Instrument tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran	Bagaimana Evaluasi assessment tes dan non tes dapat menilai suatu pencapaian pada pembelajaran	Metode Literature review dengan pendekatan kualitatif	Asesment tes dan non tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpul kan data yang lebih akurat	Kualitas assessment tidak bergantung pada mekanisme pelaksanaann a tetapi pemilihan instrument tes yang tepat untuk mengidentifika si permasalahan yang dihadapi.	Penggunaan assessment tes maupun non tes dapat memberikan hasil yang akurat dan valid sehingga kedua instrument bersifat saling melengkapi bagi konselor dalam mengidentif ikasi kebutuhan siswa.

Wayan Eka Paramartha, Dkk	2022	Pengembangan dan Pendampingan Psikologi Teknik tes berbasis E-Konseling	Bagaimana penerapan E-conseling berbasis tes untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik?	Model Technical assistance dalam bentuk pelatihan kepada guru Bimbingan Dan Konseling	Adannya peningkatan terhadap kompetensi guru bk dalam Menyusun instrument tes psikologi seperti tes minat dan bakat dengan aplikasi online	Penulis menekankan pentingnya assessment tes dalam proses bimbingan dan konseling. Dengan adanya assessment menjadi dasar bagi konselor atau guru bk dalam Menyusun program layanan yang akan diberikan.	Dengan adanya pengembangan aplikasi assessment psikologi secara online maka dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah
---------------------------	------	---	---	---	--	--	---

Pada kempat artikel ini terkait pentingnya peran assessment dalam bimbingan dan konseling. Pada bidang ini memiliki persamaan terkait fokus, metode dan pendekatan yang berbeda. Pada penelitian dari Wahidah Fitriani tahun 2022 dengan judul Analisis Konsep Dasar Asesment Bimbingan Dan Konseling dalam Konteks Pendidikan yang memiliki tujuan pada program bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman kepada konselor. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara konselor dalam memahami dasar penggunaan assessment untuk Menyusun sebuah program layanan bk. Metode penelitian ini ini menggunakan studi keputusaa dengan tujuan sebagai pedoman yang harus dikuasai oleh konselor untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sehingga konselor mampu dalam Menyusun program layanan sekolah. Pembahasan ini terkait Pentingnya konselor dapat memahami assessment sehingga mampu memberikan sebuah layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa Konselor dapat memahami secara mendalam terkait assessment sehingga ia mampu dalam Menyusun sebuah program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Fitriani W, 2022)

Berdasarkan penelitian oleh Ecep Supriatna (2024) dengan tujuan Pengabdian Masyarakat melalui Assesment Psikologi pada sekolah dasar maka dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana peran assessment psikologi dapat membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan. Metode penelitian yang digunakan adalah Psikoedukasi dengan Workshop dan sesi tanya jawab. Hasil pembahasan terkait Pada sekolah dasar dapat dilakukan proses

screening sejak dini untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses berkembang. Pembahasan terkait bagaimana assessment dapat memberikan pemahaman kepada guru terkait kebutuhan siswa yang sesuai dengan potensi sehingga mampu memberikan bantuan pada peserta didik. Maka dapat disimpulkan dengan adanya assessment psikologi ini dapat memberikan wawasan akan pentingannya perkembangan yang harus dilalui oleh anak dan hambatan apa yang dihadapi oleh siswa

Berdasarkan penelitian oleh Titin Sunaryati Dkk(2024) Analisis Instrument tes dan Non Tes dalam Evaluasi Pembelajaran maka dapat dirumuskan permasalahan Bagaimana Evaluasi assessment tes dan non tes dapat menilai suatu pencapaian pada pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Literature review dengan pendekatan kualitatif. Hasil pembahasan terkait Asesment tes dan non tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang lebih akurat. Pembahasan terkait Kualitas assessment tidak bergantung pada mekanisme pelaksanaannya tetapi pemilihan instrument tes yang tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan Penggunaan assessment tes maupun non tes dapat memberikan hasil yang akurat dan valid sehingga kedua instrument bersifat saling melengkapi bagi konselor dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa.

Berdasarkan penelitian oleh Wayan Eka Paramartha, Dkk (2022) dengan tujuan Pengembangan dan Pendampingan Psikologi Teknik tes berbasis E-Konseling maka dapat dirumuskan Bagaimana penerapan E-conseling berbasis tes untuk mengidentifikasi permasalahan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Model Technical assistance dalam bentuk pelatihan kepada guru Bimbingan Dan Konseling. Hasil pembahasan terkait Adannya peningkatan terhadap kompetensi guru bk dalam Menyusun instrument tes psikologi seperti tes minat dan bakat dengan aplikasi online. Pembahasan terkait Penulis menekankan pentingnya assessment tes dalam proses bimbingan dan konseling. Dengan adannya assessment menjadi dasar bagi konselor atau guru bk dalam Menyusun program layanan yang akan diberikan.. Maka dapat disimpulkan dengan adannya pengembangan aplikasi assessment psikologi secara online maka dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Dapat disimpulkan bahwa assessment tidak hanya alat ukur yang dapat digunakan dalam pemberian layanan tetapi menjadi sebagai dasar dalam Menyusun sebuah layanan bimbingan dan konseling. Dengan adannya assessment tes ini dapat membantu konselor dalam mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga

dapat Menyusun startegi layanan secara tepat. Dengan adannya assessment ini konselor juga berkolaborasi dengan beberapa pihak untuk mencari data lain terkait peserta didik tersebut. Kolaborasi ini dapat dilakukan dengan kerja sama antar orang tua, guru mapel maupun pihak Masyarakat sekolah. Sehingga dengan data yang lain diharapkan assessment dapat memberikan data yang valid terkait kondisi peserta didik tersebut.

Kesimpulan

Asesment tes merupakan alat ukur yang sering psikolog dan konselor sekolah. Assessment tes ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Tes ini dibagi ini menjadi 4 yaitu tes intelegensi, tes minat, tes bakat, dan tes kepribadian. Pada instrumens tes ini juga dapat mengungkapkan kondisi psikologis individu. Dalam mengidentifikasi kondisi seseorang konselor memiliki peranan yang sangat penting. Konselor dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli sehingga Guru bimbingan dan konseling menjadi kunci dalam mencetak generasi yang unggul. Dengan adannya layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan wadah untuk meningkatkan generasi yang unggul. Pada assessment tes ini menjadi sumbet data tambahan yang akan digunakan oleh konselor dalam mempertimbangkan dan merumuskan Keputusan. Pada hasil tes menjadi bahan dalam Menyusun program dengan didasari oleh kebutuhan siswa. Dengan harapan dapat mencetak generasi yang unggul.

RUJUKAN

- Arsini, Y., Yusra Panjaitan, A., Ritonga, A. I., Simamora, M. S., Tuan, P. S., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Bentuk-bentuk dan cara menganalisis kebutuhan. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 170-190.
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis konsep dasar assesmen bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129-134.
- Agatha, M., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Etika Penggunaan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 273-285.

- Daulay, N. (2016). Implementasi tes psikologi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan. *Jurnal Education and development*, 10(3), 492-495.
- Fitriana, F., Yulianti, Y., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2021). Urgensi asesmen dalam bimbingan dan konseling dalam menyiapkan generasi berkualitas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 259-264.
- Haryadi, R., Handayani, E. S., & Ridhani, A. R. (2020). Respectful-Based Assessment: Sebuah Model Asesmen Bimbingan Dan Konseling Bagi Klien Dalam Lingkup Komunitas Sosial. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 4(2), 66-75.
- Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2021). Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 199-206.
- Radiani, W. A. (2022). Asesmen Psikologis Dan Nilai Budaya Sebagai Landasan Konseling Dalam Pengembangan Diri Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 66-79).
- Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Setiawan, B., & Sunaryati, T. (2024). *Asesmen Psikologis*. PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA.
- Susanti, T., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(2), 163-172.
- Sukma, R. A., Sofyan, S. P., Dipuri, G. C., Maulina, Q., Dewi, K. K., & Ansori, L. S. (2024). Literature Review: Pemanfaatan Instrumentasi Tes Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 294-302.

Tjalla, A. (2020, December). Penerapan asesmen layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020* (pp. 47-60).

Wahyuni, S. (2016). Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).

Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 45-56.